

40. alat musik sulawesi selatan

Judul : 13 alat musik sulawesi selatan asli buatan tangan rakyat Indonesia

Kebudayaan di provinsi Sulawesi Selatan banyak dipengaruhi oleh perpaduan etnis dan suku Makassar, Bugis, Pettae, Mandar, Duri, Konjo dan Suku Selayar. Masing-masing suku tersebut punya ciri khas masing-masing. Baik itu tradisi, adat-istiadat, pakaian, kesenian, hingga alat musik tradisional yang biasa dimainkan. Berikut adalah beberapa alat musik tradisional khas Sulawesi Selatan :

Tolindo

Tolindo merupakan alat musik yang memiliki bentuk paling unik diantara instrumen lain. Tolindo dibuat dari bahan kayu berbentuk seperti busur, dengan dawai panjang membentang dari ujung ke ujung. Tolindo termasuk ke dalam instrumen yang dimainkan dengan cara dipetik. Tolindo biasanya dimainkan oleh para petani saat melakukan panen sawah mereka atau saat mengisi waktu senggang para remaja.

Kacaping

Kacaping memiliki dua buah dawai utama. Cara memainkan kacaping adalah dengan memetik dawai tersebut. Kacaping diyakini dibuat oleh pelaut asal Bugis. Ukuran Kacaping biasanya berkisar antara 40 cm hingga 50 cm. Alat musik ini sangat dikenal dan sering dimainkan terutama pada acara-acara adat seperti upacara pernikahan, penjemputan tamu, atau saat bersenda gurau bersama keluarga. Lagu-lagu yang diiringi oleh kacaping biasanya adalah lagu bertempo sedang dan cepat.

Ana Bacing

Ana bacing merupakan alat musik tradisional Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan logam. Instrumen ini memiliki bentuk menyerupai dayung. Ana bacing dimainkan dengan cara membetulkannya satu sama lain. Ana bacing biasa dimainkan dalam acara-acara karnaval budaya maupun upacara adat.

Gesok-gesok

Bila dilihat dari segi bentuk, gesok-gesok memiliki bentuk menyerupai biola. Hanya saja lebih sederhana. Gesok gesok termasuk kedalam kategori alat musik tradisional gesek. Gesok gesok memiliki dua buah dawai dan dimainkan dengan cara menggesek dawai tersebut menggunakan busur senar. Sayangnya, keberadaan instrumen khas ini

mulai terpinggirkan karena hanya sedikit orang yang menekuni cara bermain gesok-gesok.

Alosu

Alosu merupakan salah satu alat musik ritmis tradisional Sulawesi selatan. Cara memainkan Alosu adalah dengan menggoyang-goyangkan Alosu hingga mengeluarkan bunyi. Biasanya Alosu dibuat dari bahan anyaman bambu berbentuk kotak-kotak kecil bertangkai, dan di dalamnya diberi biji atau batu kerikil kecil. Meski kelihatannya mudah dimainkan, ternyata perlu kepiawaian khusus untuk mengocok atau menggoyangkan Alosu. Tujuannya ialah agar Alosu mampu menghasilkan rancak irama yang enak di dengar.

Puwi-puwi

Puwi-puwi atau juga disebut puik-puik adalah sebuah alat musik berupa terompet khas Sulawesi Selatan. Bentuk dan cara memainkan puw-puwi sama persis seperti beberapa instrumen dari daerah lain di Indonesia. Contoh misal serunai di Sumatera, Sronen di Jawa Timur, dan Tarompet di Jawa Barat. Dibutuhkan pernapasan yang baik untuk menghasilkan nada-nada nanmerdu. Kualitas permainan Puwi-puwi bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam mengatur napas.

Rebana

Rebana merupakan alat musik membranophone tradisional Sulawesi Selatan. Cara memainkan Rebana adalah dengan cara memukul dan menabuh membran atau bagian kulit menggunakan tangan. Biasanya membran pada Rebana dibuat dari kulit hewan. Kulit hewan yang biasa digunakan yaitu sapi atau kambing. Rebana kerap ditampilkan pada acara hajatan, pernikahan, ataupun acara-acara keagamaan seperti gambus dan sholawatan.

Basi-basi atau Klarinet

Masyarakat Bugis menyebutnya Basi-basi, sementara masyarakat Makassar menyebutnya Klarinet. Alat musik tradisional Sulawesi Selatan ini adalah sebuah alat musik tiup yang didalamnya terdapat membran rangkap. Setiap membran berfungsi untuk memberikan irama berbeda-beda. Basi-basi biasanya dibuat dari bahan logam untuk memberikan daya tahan lebih lama.

Suling Lembang

Suling Lembang memiliki delapan buah lubang nada dan memiliki ukuran lumayan besar jika dibandingkan dengan seruling pada umumnya. Dimensi panjang ukuran suling lembang adalah sekitar 100 cm dan diameter umum adalah 2 cm. Cara memainkan suling lembang sama dengan cara memainkan suling pada umumnya yakni ditiup. Semetara sejumlah jari mengatur buka tutup lubang nada. Semakin lincah pergerakan jari maka semakin mudah perpindahan nada.

Gendang Bulu

Gendang Bulu adalah satu dari sekian alat musik tradisional yang masih dimainkan hingga saat ini. Seperti dalam pagelaran acara-acara besar semacam hajatan, pernikahan serta pagelaran budaya. Cara memainkan Gendang bulu adalah dengan ditepuk atau ditabuh menggunakan tangan. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, keberadaan Gendang Bulu dianggap mampu meningkatkan semangat dan suka cita pada acara yang diselenggarakan.

Popondi

Popondi adalah alat musik yang memiliki kesamaan bentuk serupa rebab. Namun dari segi cara memainkannya, jauh berbeda. Popondi dimainkan dengan cara memetik dawai yang meregang dari ujung busur ke ujung busur lainnya. Suara hasil keluaran Popondi termasuk unik. Popondi banyak berkembang dikalangan masyarakat makassar dan sekitarnya.

Idiokordo

Idiokordo merupakan alat musik petik tradisional khas masyarakat sulawesi selatan. Idiokardo dimainkan dengan cara memetik dawai menggunakan tangan. Idiokardo berkembang di daerah bugis. Dibutuhkan kepiawaian tangan dan stamina yang besar dari pemain musik untuk dapat menjaga tempo lagu saat memainkan Idiokordo.

Lalosu Sessungriu

Bahan dasar pembuat Lalosu adalah bambu. Lalosu umumnya diisi oleh kerikil atau batu kecil pada bagian dalamnya. Pada salah satu ujung Lalosu Sessungriu diberi hiasan berbentuk seperti kepala ayam. Lalosu Sessungriu ini termasuk kedalam alat musik ritmis tradisional yang tidak memiliki banyak nada. Cara memainkan Lalosu

Sessungriu ini adalah dengan cara dikocok sehingga batu batu di dalam tabung berbentuk dengan dinding tabung dan menghasilkan bunyi. Lalousu sendiri berarti bolak balik dan Sessungriu adalah alat yang dimainkan dalam [seni](#) tarian adat Alusu.